

## Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Kinerja *Trading* Mahasiswa di Platform Online dengan Mediasi *Self-Efficacy*

Miftahul Hidayah Rochma, Arie Setyo Dwi Purnomo

Ekonomi dan Bisnis, Universitas Trunojoyo Madura



---

### Abstract

*This study aims to examine the influence of financial literacy and risk perception on student trading performance on online platforms, with self-efficacy as an intermediary variable. Increased student involvement in digital trading is often not in line with maximum results, so analysis of the cognitive and psychological aspects that shape trading behaviour is crucial. This study employs a quantitative approach through a survey of 100 active students at Trunojoyo University Madura who are involved in online trading. Data processing utilised Partial Least Square Structural Equation Modelling (PLS-SEM) with the support of SmartPLS 4 software. The findings revealed that financial literacy did not have a significant effect on trading performance ( $p = 0.149 > 0.05$ ), but it did have a significant positive impact on self-efficacy ( $p = 0.000 < 0.05$ ). Risk perception has a positive and significant effect on trading performance ( $p = 0.025 < 0.05$ ) and on self-efficacy. Furthermore, self-efficacy has a significant effect on trading performance ( $p = 0.000 < 0.05$ ) and acts as a mediator in the relationship between financial literacy and trading performance ( $p = 0.005 < 0.05$ ), although it does not mediate the relationship between risk perception and trading performance ( $p = 0.070 > 0.05$ ). These findings emphasise that students' trading performance is not only determined by financial knowledge, but also by psychological confidence in the financial decision-making process.*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko pada performa trading mahasiswa di platform *online*, dengan *self-efficacy* sebagai variabel perantara. Peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam perdagangan digital sering kali tidak sejalan dengan hasil yang maksimal, sehingga analisis terhadap aspek kognitif dan psikologis yang membentuk perilaku trading menjadi krusial. Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif melalui survei terhadap 100 mahasiswa aktif Universitas Trunojoyo Madura yang terlibat dalam trading *online*. Pengolahan data menggunakan Partial Least Square Structural Equation Modeling (PLS-SEM) dengan dukungan software SmartPLS 4. Temuan penelitian mengungkapkan bahwa literasi keuangan tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap performa trading ( $p = 0,149 > 0,05$ ), tetapi memberikan dampak positif yang signifikan pada *self-efficacy* ( $p = 0,000 < 0,05$ ). Persepsi risiko memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap performa trading ( $p = 0,025 < 0,05$ ) serta terhadap *self-efficacy*. Lebih lanjut, *self-efficacy* memberikan pengaruh signifikan pada performa trading ( $p = 0,000 < 0,05$ ) dan berperan sebagai mediator dalam hubungan antara literasi keuangan dan performa trading ( $p = 0,005 < 0,05$ ), meskipun tidak memediasi keterkaitan antara persepsi risiko dan performa trading ( $p = 0,070 > 0,05$ ). Temuan ini menekankan bahwa performa trading mahasiswa tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan finansial, tetapi juga oleh kepercayaan psikologis dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

**Kata kunci:** literasi keuangan, persepsi risiko, *self-efficacy*, kinerja trading

---

*Keywords:* financial literacy, risk perception, self-efficacy, trading performance

*Corresponding author:* Arie Setyo Dwi Purnomo ([Arie.dwip@trunojoyo.ac.id](mailto:Arie.dwip@trunojoyo.ac.id))

### Pendahuluan

Era digital telah memperkenalkan kemajuan dalam teknologi informasi yang memberikan pengaruh mendalam terhadap berbagai aspek dimensi kehidupan manusia, termasuk investasi dan aktivitas *trading*. Kesadaran masyarakat Indonesia terhadap pentingnya investasi terus meningkat seiring kemudahan akses berbagai instrumen keuangan melalui platform digital (Kelly & Pamungkas, 2022). Transformasi ini melahirkan *platform trading online* yang memungkinkan transaksi saham, reksa dana, mata uang, hingga derivatif secara cepat, efisien, dan berbiaya rendah hanya dengan ponsel atau komputer. Bagi mahasiswa, kehadiran platform tersebut membuka peluang untuk mempelajari praktik investasi sekaligus meningkatkan literasi agar terhindar dari investasi ilegal. Namun, kemudahan akses tidak selalu diikuti kemampuan mengambil keputusan yang bijak, karena kualitas

keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan. Literasi keuangan menjadi faktor kunci dalam memahami instrumen investasi, mengelola modal, dan mempertimbangkan risiko di masa depan.

Rendahnya pemahaman mahasiswa tentang pasar modal dan instrumen investasi (Syaputra & Aslami, 2022), ketidakpastian risiko (Marfuah & Dewati, 2021), serta keterbatasan modal (Listyani & Rois, 2019) sering menimbulkan keraguan dalam menentukan strategi *trading*. Persepsi bahwa investasi memerlukan pengetahuan dan waktu yang mendalam juga membuat mahasiswa kurang percaya diri. Namun Sari dan Putri (2023) menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap trading digital terus meningkat seiring perkembangan teknologi. Hal ini menandakan bahwa *platform trading online* berpotensi menjadi sarana edukatif untuk meningkatkan pemahaman investasi, asalkan didukung literasi keuangan, kemampuan manajemen risiko, dan self-efficacy yang memadai.

Data SNLIK 2024 mencatat tingkat literasi keuangan nasional sebesar 50,96% dan inklusi keuangan 89,77%, menunjukkan masih adanya kesenjangan pemahaman meski akses terhadap layanan keuangan semakin luas (OJK & BPS 2024). Dalam beberapa tahun terakhir, pasar modal Indonesia mengalami pergeseran signifikan dari dominasi investor institusi menjadi didominasi investor ritel muda. Kemudahan akses melalui platform trading dan fintech mendorong peningkatan partisipasi generasi muda. Data KSEI (Agustus 2025) mencatat 18.018.947 investor dengan 54,12% berusia  $\leq 30$  tahun, menunjukkan tren investasi yang kuat di kalangan mahasiswa dan milenial. Sejalan dengan Roadmap Pasar Modal 2023–2027, sekitar 92% investor ritel berusia di bawah 40 tahun (OJK, 2023)(OJK, 2023), menandakan generasi muda sebagai penggerak utama pertumbuhan pasar modal.

Namun, peningkatan jumlah investor belum diimbangi kesiapan literasi keuangan dan pemahaman risiko. Banyak investor muda yang lebih cepat mengakses produk keuangan daripada memahami risikonya, serta cenderung mengikuti tren dan informasi media sosial. Kondisi ini menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan, persepsi risiko yang belum matang, dan rendahnya self-efficacy dapat memengaruhi kinerja trading. Karena itu, peningkatan literasi keuangan, pemahaman risiko, dan kepercayaan diri menjadi kunci agar mahasiswa mampu mengambil keputusan investasi yang rasional dan berkelanjutan. Menurut Frima et al., (2024), literasi keuangan berperan penting dalam mendorong partisipasi individu dalam investasi, termasuk trading. Namun, keterbatasan modal juga menjadi faktor penentu yang signifikan, terutama bagi mahasiswa yang masih memiliki sumber daya finansial terbatas. Meskipun memiliki pemahaman keuangan yang baik, tanpa dukungan modal yang memadai, aktivitas trading tidak dapat berjalan optimal. Karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu disertai strategi pengelolaan modal yang efektif agar mahasiswa dapat memanfaatkan peluang investasi digital menuju kemandirian finansial.

*Trading* merupakan aktivitas jual beli instrumen keuangan seperti saham, valuta asing, komoditas, atau derivatif untuk memperoleh keuntungan dari fluktuasi harga dalam jangka pendek (Indonesia Commodity & Derivatives Exchange, 2025). Berbeda dari investasi jangka panjang, trading menuntut analisis cepat dan strategi tepat. Meski minat mahasiswa terhadap *trading* meningkat, banyak yang belum menunjukkan kinerja optimal karena terjebak praktik spekulatif berbasis tren media sosial, rekomendasi tanpa analisis, dan dorongan emosional. Rendahnya literasi keuangan menyebabkan lemahnya pemahaman terhadap identifikasi risiko, diversifikasi portofolio, dan manajemen modal (Henager & Cude, 2016), sehingga berdampak pada inkonsistensi kinerja trading. Keputusan investasi sangat dipengaruhi oleh persepsi risiko yang dimiliki investor. Faktor internal seperti kondisi emosional dan *mental accounting* turut membentuk cara pandang terhadap risiko dan strategi pengambilan keputusan (Badriatin et al., 2022). Pemahaman risiko yang baik mendorong keputusan investasi yang lebih tepat dan mampu meminimalkan potensi kerugian (Islamiati & Desiyanti, 2024).

Dalam konteks *trading online*, persepsi risiko menjadi faktor psikologis penting yang memengaruhi kinerja mahasiswa. Risiko mencerminkan kemungkinan kerugian akibat fluktuasi harga, dan setiap *trader* menilainya secara berbeda. Penelitian (Saleh Roy et al, (2021) menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh signifikan terhadap keputusan dan aktivitas *trading*. Semakin tinggi risiko yang dirasakan, semakin besar dorongan untuk aktif *trading*, sedangkan persepsi risiko rendah menurunkan frekuensinya. Dengan demikian, pemahaman mahasiswa terhadap risiko berperan penting dalam mengelola strategi serta menentukan keberhasilan kinerja trading.

Di Indonesia, praktik *binary option* yang kerap dipromosikan sebagai investasi atau *trading* semakin marak. Kusumaningsih, (2023) menegaskan bahwa *binary option* sejatinya bersifat spekulatif dan menyerupai perjudian karena hanya bergantung pada prediksi arah harga tanpa *underlying asset*. Banyak masyarakat, termasuk mahasiswa, mengalami kerugian akibat tergiur promosi afiliator yang menjanjikan keuntungan instan. Fenomena serupa juga terjadi pada aktivitas *trading* saham dan kripto, di mana *trader* pemula sering bertransaksi tanpa pemahaman analisis fundamental maupun teknikal, mengabaikan manajemen risiko, serta terjebak perilaku *over-trading*, FOMO, dan ketergantungan pada sinyal media sosial.

Kinerja *trading* mencerminkan efektivitas *trader* dalam mengelola modal, menerapkan strategi, dan mengambil keputusan di pasar keuangan. Pada mahasiswa *trader online*, kinerja tidak hanya diukur dari profit dan *loss*, tetapi juga dari kemampuan mengelola risiko, konsistensi strategi, dan disiplin dalam eksekusi investasi. Kinerja yang baik menandakan literasi keuangan, pemahaman pasar, dan *self-efficacy* yang tinggi. Namun, banyak mahasiswa belum mencapai kinerja optimal karena rendahnya literasi, persepsi risiko, dan kepercayaan diri.

Perkembangan teknologi finansial memberi peluang besar bagi mahasiswa untuk berpartisipasi dalam *trading online*, tetapi keberhasilan tidak bergantung pada keberuntungan semata. Faktor literasi keuangan, persepsi risiko, dan *self-efficacy* berperan penting dalam efektivitas pengambilan keputusan (Nur Hidayat et al, (2025). Strategi teknikal seperti *Moving Average (MA)* dan *Relative Strength Index (RSI)* terbukti mampu meningkatkan keuntungan meski disertai risiko *drawdown* yang tinggi. Kinerja *trading* diukur dari kemampuan menghasilkan profit dengan risiko terkendali melalui indikator seperti profit bersih, persentase keuntungan, dan *maximum drawdown* (Romadhoni et al., 2025). Keberhasilan jangka panjang ditentukan oleh konsistensi, disiplin, serta penerapan analisis teknikal dan manajemen risiko yang efektif.

Dalam penelitian ini, kinerja *trading* di kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura diartikan sebagai efektivitas mereka dalam melakukan transaksi investasi melalui platform digital seperti Ajaib, Bibit, Stockbit, Indodax dan *platform* lainnya. Kinerja diukur menggunakan indikator profitabilitas, yang merefleksikan sejauh mana aktivitas trading menghasilkan keuntungan sesuai target. Profitabilitas dipilih karena sejalan dengan tujuan utama *trading*, yakni memperoleh *return*, serta mencerminkan keberhasilan strategi yang diterapkan.

Kinerja trading tidak hanya ditentukan oleh aspek teknikal, tetapi juga oleh literasi keuangan, persepsi risiko, dan *self-efficacy*. Mahasiswa dengan pemahaman keuangan yang baik, sikap realistis terhadap risiko, dan kepercayaan diri tinggi cenderung memiliki kinerja lebih konsisten, sedangkan keterbatasan pada aspek tersebut dapat menjerumuskan mereka pada instrumen berisiko tinggi seperti *binary option*. *Self-efficacy* atau keyakinan terhadap kemampuan diri dalam mengelola aktivitas trading berperan penting dalam pengambilan keputusan dan pengendalian risiko. Mahasiswa dengan *self-efficacy* tinggi lebih percaya diri menerapkan strategi, mengendalikan emosi, serta belajar dari kesalahan (Dewi & Rochmawati, 2020) Pengembangan *self-efficacy* menjadi aspek strategis dalam meningkatkan efektivitas dan keberhasilan trading mahasiswa.

Penelitian ini berkontribusi dengan menempatkan *self-efficacy* sebagai variabel mediasi antara literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap kinerja *trading online*. Berbeda dari studi sebelumnya yang mengkaji variabel tersebut secara terpisah, penelitian ini menggabungkannya dalam satu model terpadu dengan fokus pada mahasiswa sebagai generasi digital yang aktif berinvestasi. Pendekatan ini relevan karena mahasiswa berperan sebagai pelaku ekonomi yang memanfaatkan teknologi untuk mengelola aset keuangan secara mandiri. Hasil penelitian diharapkan memperkaya kajian manajemen keuangan dan perilaku *trading*, sekaligus memberikan implikasi praktis bagi mahasiswa dalam meningkatkan kemampuan analisis, pengambilan keputusan, dan pengelolaan investasi jangka pendek secara rasional di tengah dinamika pasar.

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif eksplanatori yang dilakukan pada mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang aktif melakukan aktivitas trading di platform online. Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura yang terlibat dalam kegiatan *trading online*, dengan jumlah responden sebanyak 100 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability purposive sampling*, yaitu pemilihan responden berdasarkan kriteria tertentu, seperti mahasiswa aktif yang

memiliki akun trading dan secara mandiri melakukan transaksi. Pengumpulan data dilakukan dengan menyebarkan kuesioner tertutup secara daring yang menggunakan skala Likert lima poin untuk menilai tingkat literasi keuangan, persepsi risiko, self-efficacy, serta kinerja trading mahasiswa. Data yang terkumpul kemudian dianalisis menggunakan pendekatan *Partial Least Square–Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) melalui aplikasi SmartPLS versi 4.1.1.4. Tahapan analisis diawali dengan pengujian *outer model*, yang mencakup uji validitas konvergen, validitas diskriminan, serta reliabilitas konstruk, kemudian dilanjutkan dengan pengujian inner model yang mencakup analisis nilai R-Square, F-Square, serta pengujian hipotesis. Pendekatan ini bertujuan untuk memverifikasi kesesuaian model teoritis serta menjelaskan hubungan antarvariabel laten yang meliputi variabel bebas, variabel terikat, dan variabel mediasi.

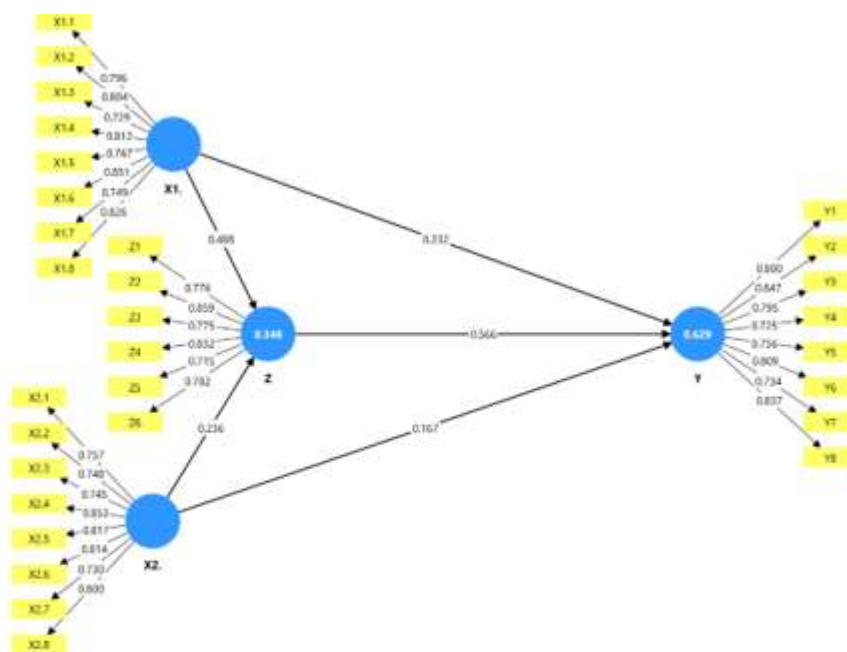
## Hasil dan Pembahasan

### Outer Model (Model Pengukuran)

*Outer model* atau model pengukuran menunjukkan kemampuan indikator merepresentasikan konstruk laten. Evaluasi *outer model* bertujuan memastikan validitas dan reliabilitas instrumen penelitian. Menurut (Ghozali & Kusumadewi, 2023), penilaian *outer model* dilakukan melalui beberapa tahapan utama, yaitu:

#### 1. Convergent Validity

*Convergent validity* diterapkan untuk mengevaluasi tingkat korelasi yang cukup antara indikator-indikator dalam satu konstruk yang sama. Sebuah indikator dinilai valid jika Nilai outer loading dianggap memadai apabila mencapai atau melampaui 0,70. Namun, nilai antara 0,50 hingga 0,70 masih dapat diterima sepanjang nilai Average Variance Extracted (AVE) dan reliabilitas konstruk memenuhi persyaratan yang ditetapkan. Selain itu, nilai AVE harus berada minimal pada angka 0,50, yang menunjukkan bahwa konstruk mampu menjelaskan lebih dari separuh varians yang terdapat pada indikator-indikatornya.



Gambar 1. Uji Measurement Model  
Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa nilai uji *measurement* model telah memenuhi kriteria yang disarankan, semua item memiliki pernyataan  $> 0,70$ , maka dapat disimpulkan bahwa semua item yang dinyantakan Valid Konvergen.

## 2. Discriminant Validity

Dalam proses menguji indikator konstruk yang menunjukkan nilai Fornell-Larcker Criterion yang tinggi dibandingkan dengan indikator dari konstruk lainnya, dilakukan pengujian validitas diskriminan dengan memanfaatkan nilai Fornell-Larcker Criterion tersebut. Hasil dari pengujian ini disajikan dalam tabel yang tertera di bawah ini:

**Tabel 1. Hasil Discriminant Validity (Fornell-Larcker Criterion)**

|    | X1    | X2    | Y     | Z     |
|----|-------|-------|-------|-------|
| X1 | 0,793 |       |       |       |
| X2 | 0,232 | 0,784 |       |       |
| Y  | 0,581 | 0,421 | 0,788 |       |
| Z  | 0,543 | 0,350 | 0,750 | 0,791 |

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)

Seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki validitas diskriminan yang tinggi. Hasil uji *Fornell-Larcker* menunjukkan setiap indikator memiliki nilai lebih besar dibandingkan korelasi dengan konstruk lain. Dengan nilai AVE  $> 0,50$  pada seluruh variabel, dapat disimpulkan bahwa masing-masing konstruk mampu membedakan diri secara baik dari konstruk lainnya. Nilai hasil uji diskriminan disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 2. Hasil Discriminant Validity AVE**

| Average Variance Extracted (AVE) |       |       |
|----------------------------------|-------|-------|
| X1                               | 0,628 | VALID |
| X2                               | 0,615 | VALID |
| Y                                | 0,621 | VALID |
| Z                                | 0,626 | VALID |

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)

Jika nilai AVE  $> 0,50$  maka data yang didistribusikan adalah valid. Hasil dari uji validitas diskriminan yang dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai AVE  $> 0,50$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa sampel ini valid dan memenuhi persyaratan untuk penelitian yang akan datang.

## 3. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dengan memanfaatkan ukuran composite reliability serta Cronbach's alpha pada kumpulan indikator yang mengukur konstruk. Nilai composite reliability  $> 0,70$  mengindikasikan tingkat reliabilitas yang memadai, sementara nilai Cronbach's alpha yang lebih besar dari  $> 0,70$  menunjukkan konsistensi internal yang kuat. Kedua hasil pengukuran ini dipaparkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3. Hasil Uji Reliabilitas**

|    | Cronbach's alpha. | composite reability (rho_c) |
|----|-------------------|-----------------------------|
| X1 | 0,915             | 0,931                       |
| X2 | 0,910             | 0,927                       |
| Y  | 0,912             | 0,929                       |
| Z  | 0,880             | 0,909                       |

Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)

Nilai *cronbach's alpha* dan *composite realibility* semua variabel  $> 0,70$ , maka semua variabel sudah reliabel. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap kinerja trading dengan self efficacy sebagai mediasi memiliki tingkat kepercayaan yang tinggi.

### Inner Model (Model Struktural)

Menurut Ghozali (2023), *inner model* atau model struktural menjelaskan hubungan dan pengaruh antar konstruk laten berdasarkan teori. Evaluasinya dilakukan dengan melihat nilai  $R^2$ , *path coefficient*, *model fit*, dan *predictive relevance* ( $Q^2$ ). Dalam PLS-SEM, penilaian model struktural mengikuti beberapa kriteria berikut:

#### 1. R-Square ( $R^2$ )

Inner model adalah hubungan keterkaitan antara variabel laten berdasarkan teori substantif. Evaluasi terhadap model struktural dilakukan melalui pengukuran nilai R-square pada konstruk dependen. Nilai R-square yang diperoleh dari analisis tersebut dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Uji R-Square**

|          | <i>R-square Adjusted</i> |
|----------|--------------------------|
| <b>Y</b> | 0,619                    |
| <b>Z</b> | 0,334                    |

**Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)**

Nilai R Square adjusted pada variabel Y sebesar 0,619 menunjukkan bahwa variabel X1 dan X2 mampu menjelaskan variabilitas variabel Y sebesar 61,9%. Dengan demikian, model tersebut dapat dikategorikan dalam tingkat *moderate*. Sementara itu, nilai R Square adjusted pada variabel Z sebesar 0,334 mengindikasikan bahwa variabel X1 dan X2 menjelaskan variabilitas variabel Z sebesar 33,4%, sehingga model tersebut termasuk dalam kategori lemah.

#### 2. Uji F-Square

Uji *F-Square* digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel endogen. Menurut Hair et al. (2019), nilai  $f^2$  antara 0,02–0,15 menunjukkan pengaruh lemah, 0,15–0,35 sedang, dan  $>0,35$  kuat.

**Tabel 5 Hasil Uji F-Square**

|           | <b>X1</b> | <b>X2</b> | <b>Y</b> | <b>Z</b> |
|-----------|-----------|-----------|----------|----------|
| <b>X1</b> |           |           | 0,105    | 0,345    |
| <b>X2</b> |           |           | 0,067    | 0,080    |
| <b>Y</b>  |           |           |          |          |
| <b>Z</b>  |           |           | 0,561    |          |

**Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)**

Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) terhadap kinerja trading (Y) memiliki nilai  $f^2$  sebesar 0,105, yang tergolong lemah, sehingga kontribusi literasi keuangan terhadap kinerja trading masih terbatas. Namun, nilai  $f^2$  antara literasi keuangan (X1) terhadap self-efficacy (Z) sebesar 0,345, termasuk kategori kuat, yang berarti literasi keuangan berperan penting dalam meningkatkan keyakinan diri mahasiswa dalam melakukan aktivitas trading.

#### 3. Uji Bootstrapping (Uji Hipotesis)

Uji Hipotesis Koefisien jalur merepresentasikan tingkat signifikansi hubungan antar konstruk laten. Pengujiannya dilakukan dengan melihat nilai *t-statistic* dan *p-value* melalui proses *bootstrapping*. Hubungan dianggap signifikan apabila *t-statistic*  $> 1,96$  ( $\alpha = 0,05$ ) atau *t-statistic*  $> 1,65$  ( $\alpha = 0,10$ ), serta *p-value*  $< 0,05$ .

##### 1. Direct Effect (Pengaruh Langsung)

Pengujian ini dilakukan untuk menentukan sejauh mana variabel eksogen memberikan dampak langsung terhadap variabel endogen.

**Tabel 6. Uji *Direct Effect***

|       | Original<br>sample<br>(O) | Sample<br>mean<br>(M) | Standard<br>deviation<br>(STDEV) | T statistics<br>(JO/STDEV) | P Values |
|-------|---------------------------|-----------------------|----------------------------------|----------------------------|----------|
| X1→Y  | 0,235                     | 0,243                 | 0,163                            | 1,444                      | 0,149    |
| X1→Z  | 0,488                     | 0,494                 | 0,122                            | 4,003                      | 0,000    |
| X2→Y  | 0,168                     | 0,162                 | 0,075                            | 2,235                      | 0,025    |
| X2→Z  | 0,236                     | 0,253                 | 0,101                            | 2,334                      | 0,020    |
| Z → Y | 0,564                     | 0,561                 | 0,125                            | 4,496                      | 0,000    |

**Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)**

Hasil uji pada tabel diatas didapatkan 5 hasil pengujian seperti di bawah ini:

- 1) Hasil uji statistik menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja trading mahasiswa (Y), dengan nilai  $p\text{-value } 0,149 > 0,05$ . Artinya, hipotesis pertama (H1) ditolak. Tingginya pengetahuan keuangan tidak serta-merta meningkatkan efektivitas trading, karena pemahaman konsep dasar seperti manajemen risiko dan diversifikasi belum tentu diterapkan secara optimal. Temuan ini sejalan dengan Frima et al. (2024), yang menyatakan bahwa literasi keuangan tidak memengaruhi aktivitas trading investor pemula, karena keputusan trading lebih dipengaruhi faktor lain seperti modal, pengalaman, dan kondisi psikologis. Penelitian Paolo Stella et al., (2020) juga menekankan bahwa literasi keuangan harus mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap finansial. Selain itu, Bayar et al., (2020) menambahkan bahwa faktor demografis seperti usia, pendapatan, dan pengalaman investasi lebih menentukan perilaku trading. Dengan demikian, literasi keuangan bukan satu-satunya penentu keberhasilan trading; faktor pengalaman, keterampilan praktis, serta aspek psikologis memiliki peran yang lebih dominan dalam menentukan kinerja trading mahasiswa.
- 2) Hasil pengujian menunjukkan bahwa literasi keuangan (X1) berpengaruh signifikan terhadap *self-efficacy* (Z), dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , sehingga H2 diterima. Artinya, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, semakin besar keyakinan dirinya dalam mengambil keputusan finansial, termasuk dalam aktivitas trading. Penelitian Rahmatika et al., (2024) juga menemukan pengaruh signifikan antara literasi keuangan dan *self-efficacy* (koefisien 0,289;  $t = 2,886$ ;  $p = 0,005$ ), sedangkan penelitian Wibowo & Syah, (2025) melaporkan hasil serupa dengan  $t = 4,859$  dan  $p = 0,000$ . Keduanya menegaskan bahwa pemahaman finansial yang baik meningkatkan kepercayaan diri individu dalam mengelola risiko dan mengambil keputusan keuangan. Selaras dengan itu Kustina & Harta, (2023) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap *financial self-efficacy*, di mana pengetahuan keuangan yang memadai mendorong individu lebih bijak, disiplin, dan percaya diri dalam mengelola keuangannya. Dengan demikian, secara konsisten dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan berperan penting dalam membangun *self-efficacy* mahasiswa, khususnya dalam konteks *trading*, karena pengetahuan finansial yang kuat memperkuat rasa percaya diri dalam menyusun strategi dan menilai risiko pasar.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *trading* dengan nilai  $p\text{-value } 0,025 < 0,05$ . Artinya, semakin baik persepsi individu terhadap risiko, semakin optimal pula kinerja *trading* yang dicapai. Penelitian Chusanudin & Munandar (2022) juga menemukan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif signifikan terhadap niat investasi serta memoderasi hubungan antara pengetahuan keuangan dan perilaku investasi. Temuan serupa oleh Rika & Syaiah (2022) menunjukkan pengaruh positif dan signifikan antara persepsi risiko dan keputusan investasi pada investor MNC Trade Syariah Kendari, menandakan bahwa pemahaman risiko yang baik mendorong pengambilan keputusan trading yang lebih rasional. Selain itu, Kustina & Harta (2023) membuktikan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap minat investasi dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , yang menunjukkan adanya hubungan kuat antara pemahaman risiko dan kecenderungan berinvestasi. Dengan demikian, hasil penelitian ini konsisten dengan temuan sebelumnya bahwa persepsi risiko berperan penting dalam meningkatkan kinerja trading individu.

- 4) Hasil analisis menunjukkan bahwa persepsi risiko (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* (Z) dengan nilai  $p\text{-value } 0,020 < 0,05$ , sehingga H4 diterima. Temuan ini sejalan dengan Song et al., (2022) yang menunjukkan bahwa persepsi risiko berpengaruh positif terhadap kemauan belajar ( $\beta = 0,923$ ;  $p < 0,001$ ) dan perilaku adopsi informasi ( $\beta = 1,177$ ;  $p < 0,001$ ). Dalam konteks trading, seseorang yang memiliki persepsi risiko yang baik biasanya menunjukkan tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dalam membuat keputusan investasi, karena kesadaran terhadap risiko mendorong peningkatan pengetahuan, strategi, dan kemampuan analisis, yang pada akhirnya memperkuat *self-efficacy* dalam menghadapi ketidakpastian pasar.
- 5) Hasil analisis menunjukkan bahwa *self-efficacy* (Z) berpengaruh signifikan terhadap kinerja *trading* (Y) dengan  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$ , sehingga H5 diterima. Artinya, semakin tinggi *self-efficacy* seorang *trader*, semakin baik kinerja *trading* yang dicapai. *Trader* dengan keyakinan diri kuat lebih mampu mengelola risiko, menjaga konsistensi strategi, dan mengendalikan emosi. Temuan ini sejalan dengan Irmayani et al., (2022) yang menunjukkan pengaruh positif *self-efficacy* terhadap minat investasi ( $\beta = 0,616$ ;  $p < 0,05$ ) serta penelitian Kumar et al., (2024) yang menemukan pengaruh signifikan terhadap *investor performance* ( $\beta = 0,412$ ;  $p < 0,01$ ). Hal ini memperkuat teori (Bandura, (1997) bahwa *self-efficacy* menentukan ketekunan dan efektivitas individu dalam mencapai hasil optimal dalam aktivitas trading.

## 2. Indirect Effect (Uji Tidak Langsung)

Pengujian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana *self-efficacy* (Z) mampu memediasi hubungan antara literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko (X2) terhadap kinerja trading (Y).

**Tabel 7. Hasil Uji Indirect Effect**

|                           | Original sample (O) | Sample mean (M) | Standard deviation (STDEV) | T statistics (JO/STDEV) | P Values     |
|---------------------------|---------------------|-----------------|----------------------------|-------------------------|--------------|
| <b>X1 -&gt; Z -&gt; Y</b> | 0,275               | 0,278           | 0,097                      | 2,826                   | <b>0,005</b> |
| <b>X2 -&gt; Z -&gt; Y</b> | 0,133               | 0,145           | 0,073                      | 1,810                   | <b>0,070</b> |

**Sumber: Output SmartPLS 4, data diolah (2025)**

Hasil uji pada tabel diatas didapatkan 5 hasil pengujian seperti di bawah ini:

1. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $p = 0,005 < 0,05$ , sehingga hipotesis keenam (H6) diterima, artinya literasi keuangan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja trading melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Artinya, pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja tidak bersifat langsung, melainkan melalui peningkatan keyakinan diri dalam mengelola keputusan finansial. Dalam teori *Social Cognitive Theory* (Bandura, 1986), literasi keuangan membentuk dasar pengetahuan, sedangkan *self-efficacy* menentukan kemampuan individu menerapkannya dalam praktik trading. Temuan ini sejalan dengan penelitian Shah et al., (2024), Wasita et al., (2022), dan Sari & Listiadi, (2021) yang menunjukkan bahwa *self-efficacy* memediasi hubungan antara literasi keuangan dan perilaku keuangan. Dengan demikian, semakin tinggi literasi keuangan dan *self-efficacy* seseorang, semakin optimal pula kinerja *trading* yang dicapai.
2. Hasil pengujian menunjukkan nilai  $p = 0,070 > 0,05$ , sehingga hipotesis ketujuh (H7) ditolak. Artinya, persepsi risiko tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja trading melalui *self-efficacy* sebagai variabel mediasi. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat persepsi individu terhadap risiko tidak memengaruhi kinerja trading, meskipun memiliki keyakinan diri yang tinggi. *Self-efficacy* tidak mampu menjadi mediator efektif antara persepsi risiko dan hasil trading. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fuadatul Hasanah et al., (2022) dan Ahmad (2025), yang sama-sama menunjukkan bahwa persepsi risiko dan *self-efficacy* tidak berpengaruh signifikan terhadap perilaku maupun hasil investasi. Dengan demikian, *self-efficacy* tidak cukup kuat menyalurkan pengaruh persepsi risiko terhadap kinerja trading.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh langsung terhadap kinerja trading mahasiswa, tetapi berpengaruh signifikan terhadap self-efficacy, yang pada gilirannya meningkatkan kinerja trading. Sebaliknya, persepsi risiko berpengaruh langsung terhadap kinerja trading dan juga memperkuat self-efficacy. Temuan ini menegaskan bahwa keberhasilan trading mahasiswa tidak hanya bergantung pada pengetahuan finansial, tetapi juga pada keyakinan diri dan kemampuan mengelola risiko.

Implikasi praktis dari hasil ini adalah bahwa program literasi keuangan yang bersifat kognitif saja tidak cukup. Mahasiswa membutuhkan pendekatan yang lebih komprehensif, termasuk pelatihan berbasis praktik, simulasi trading, dan penguatan psikologis agar mampu mengaplikasikan pengetahuan keuangan dalam situasi nyata.

#### Implikasi Kebijakan

##### 1. Bagi Universitas

- Integrasi Literasi Keuangan dalam Kurikulum: Universitas perlu memasukkan literasi keuangan dan manajemen risiko sebagai bagian dari mata kuliah wajib atau program pengembangan diri. Tidak hanya teori, tetapi juga praktik melalui simulasi trading dan studi kasus.
- Program Penguatan Self-Efficacy: Universitas dapat mengadakan workshop atau mentoring yang fokus pada pengendalian emosi, pengambilan keputusan rasional, dan disiplin strategi trading. Hal ini penting untuk membentuk kepercayaan diri mahasiswa dalam menghadapi dinamika pasar.
- Kolaborasi dengan Industri: Kerja sama dengan perusahaan sekuritas atau fintech untuk menyediakan platform simulasi trading yang aman dan edukatif, sehingga mahasiswa dapat berlatih tanpa risiko kehilangan modal.

##### 2. Bagi Regulator (OJK)

- Penguatan Edukasi Keuangan Nasional: OJK perlu memperluas program Edukasi Keuangan Digital yang menargetkan mahasiswa sebagai segmen strategis. Materi harus mencakup literasi keuangan, manajemen risiko, dan etika investasi.
- Pengawasan terhadap Platform Trading: OJK harus memastikan bahwa platform trading yang digunakan mahasiswa memiliki fitur edukasi, transparansi risiko, dan perlindungan konsumen untuk mencegah praktik spekulatif seperti binary option.
- Kampanye Anti-Fraud dan Perlindungan Investor Muda: Mengingat tingginya kasus penipuan berkedok investasi, OJK perlu mengintensifkan kampanye literasi yang menekankan bahaya investasi ilegal dan pentingnya analisis sebelum trading.

Dengan kebijakan yang terintegrasi antara universitas dan regulator, literasi keuangan mahasiswa tidak hanya meningkat secara teoritis, tetapi juga diimplementasikan dalam perilaku investasi yang rasional dan berkelanjutan. Hal ini akan mendukung Roadmap Pasar Modal Indonesia 2023–2027 yang menargetkan peningkatan kualitas investor ritel muda.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data serta pembahasan penelitian berjudul “Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Kinerja *Trading* Mahasiswa di *Platform Online* dengan Mediasi *Self-Efficacy*”, diperoleh beberapa kesimpulan penting. Literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja trading mahasiswa ( $p = 0,149 > 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan belum cukup meningkatkan kinerja tanpa kemampuan praktik dan pengalaman langsung. Namun, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *self-efficacy* ( $p = 0,000 < 0,05$ ), artinya semakin tinggi pemahaman keuangan, semakin kuat keyakinan diri mahasiswa dalam menghadapi risiko dan mengambil keputusan *trading*. Persepsi risiko juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja *trading* ( $p = 0,025 < 0,05$ ), serta berpengaruh positif terhadap *self-efficacy*, menandakan bahwa pemahaman yang baik terhadap risiko dapat meningkatkan kepercayaan diri dalam

menghadapi ketidakpastian pasar. Selanjutnya, *self-efficacy* terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja trading, di mana mahasiswa dengan tingkat keyakinan diri yang tinggi lebih disiplin, konsisten, dan mampu mengendalikan emosi saat bertransaksi. Selain itu, *self-efficacy* berperan sebagai variabel mediasi pada hubungan antara literasi keuangan dan kinerja trading ( $p = 0,005 < 0,05$ ), namun tidak memediasi hubungan antara persepsi risiko dan kinerja trading ( $p = 0,070 > 0,05$ ). Secara umum, temuan penelitian ini menegaskan bahwa peningkatan kinerja trading mahasiswa tidak hanya dipengaruhi oleh literasi keuangan sebagai aspek kognitif, tetapi juga oleh *self-efficacy* sebagai faktor psikologis yang memperkuat kemampuan dalam pengambilan keputusan finansial secara efektif.

## Daftar Pustaka

- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2025). *Statistik pasar modal Indonesia: Pertumbuhan investor* (pp. 1–17). KSEI.
- Badriatin, T., & Marino, W. S. (2022). Persepsi risiko dan sikap toleransi risiko terhadap keputusan investasi mahasiswa. *Jurnal Perspektif*, 20(2), 158–163. <https://doi.org/10.31294/jp.v20i2.13596>
- Bandura, A. (1997). *Self-efficacy: The exercise of control*. W.H. Freeman.
- Bayar, Y., & Şaşmaz, M. Ü. (2020). Financial literacy and financial risk tolerance of individual investors: Multinomial logistic regression approach. *SAGE Open*, 10(3). <https://doi.org/10.1177/2158244020945717>
- Chusanudin, A., & Munandar, A. (2022). Pengaruh pengetahuan keuangan terhadap niat investasi saham di Indonesia dengan persepsi risiko sebagai variabel moderasi. *Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(4), 49–58.
- Dewi, I. A. K., & Rochmawati, R. (2020). Pengaruh money attitude terhadap perilaku pengelolaan keuangan pribadi: Pengetahuan dan financial self-efficacy sebagai moderasi. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 30(2), 123–134. <https://doi.org/10.23917/jpis.v30i2.10956>
- Frima, R., & Adrianto, F. (2024). Pengaruh financial literacy dan modal investasi terhadap trading activity investor pemula di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 8(3), 2347–2355. <https://doi.org/10.33395/owner.v8i3.2240>
- Fuadatul Hasanah, E. T. W., & D. A. S. (2022). Dampak motivasi investasi, persepsi risiko, literasi dan efikasi keuangan terhadap minat mahasiswa berinvestasi di pasar modal. *Jurnal Ekonomi*, 10(2), 1–10.
- Ghozali, I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial least squares: Konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program SmartPLS 3.0 untuk penelitian empiris* (Edisi ke-2). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Henager, R., & Cude, B. J. (2016). Financial literacy and long- and short-term financial behavior in different age groups. *Journal of Financial Counseling and Planning*, 27(1), 3–19. <https://doi.org/10.1891/1052-3073.27.1.3>
- Hidayat, A. N., & Wijayantini, I. P. S. (2025). Perilaku investasi mahasiswa Gen Z: Literasi. *Jurnal Ekonomi*, 5(1), 94–107.
- Indonesia Commodity & Derivatives Exchange. (2025). Apa itu trading? *GOFX Article – ICDX*. <https://www.icdx.co.id/gofx-article/apa-itu-trading>
- Irmayani, N. W. D., & Pradana, P. A. (2022). Motivasi, pengetahuan investasi, self-efficacy dan minat investasi selama pandemi Covid-19. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(10), 3176. <https://doi.org/10.24843/eja.2022.v32.i10.p20>
- Islamiati, F., & Desiyanti, R. (2024). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan sikap keuangan terhadap keputusan investasi generasi milenial mahasiswa Universitas Bung Hatta. *Jurnal Akuntansi Bisnis dan Manajemen (ABM)*, 1–18.
- Kelly, K., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko dan efikasi keuangan terhadap minat investasi saham. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(3), 556–563.

<https://doi.org/10.24912/jmk.v4i3.19668>

- Kumar, P., & Tabash, M. I. (2024). Risk perception-perceived investor performance nexus: Evaluating the mediating effects of heuristics and prospects with gender as a moderator. *SAGE Open*, 14(2), 1–18. <https://doi.org/10.1177/21582440241256444>
- Kustina, K. T., & Harta, I. G. E. S. (2023). Pengaruh risiko terhadap minat investasi dengan pengetahuan investasi sebagai moderasi terkait kasus trading Binomo dan robot trading. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 139–149. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.139-149>
- Kusumaningsih, R. (2023). Analisa hukum peran BAPPEBTI terhadap affiliator dan pengguna binary option berkedok investasi dan trading. *Sultan Jurisprudence: Jurnal Riset Ilmu Hukum*, 3(1), 90. <https://doi.org/10.51825/sjp.v3i1.19252>
- Marfuah, M., & Dewati, A. A. (2021). Determinan minat mahasiswa berinvestasi pada pasar modal. *Akurasi: Jurnal Studi Akuntansi dan Keuangan*, 4(1), 45–60. <https://doi.org/10.29303/akurasi.v4i1.71>
- Otoritas Jasa Keuangan. (2023). *Roadmap pasar modal Indonesia 2023–2027*. <https://www.ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Documents/Pages/Roadmap-Pasar-Modal-Indonesia-2023---2027/Roadmap%20Pasar%20Modal%20Indonesia%202023-2027%20.pdf>
- Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik. (2024). *Siaran pers bersama OJK dan BPS umumkan hasil survei nasional literasi dan inklusi keuangan tahun 2024*. OJK.
- Paolo Stella, G., & Maria Cervellati, E. (2020). A proposal for a new financial literacy questionnaire. *International Journal of Business and Management*, 15(2), 34. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v15n2p34>
- Rahmatika, A. N., & Al Qaedah, A. (2024). Pengaruh literasi keuangan dan sikap keuangan terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga dengan self-efficacy sebagai variabel intermediasi. *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah*, 6(2). <https://doi.org/10.33367/at.v6i2.1496>
- Rika, A. R., & Syaiah. (2022). Pengaruh persepsi risiko dan toleransi risiko terhadap keputusan investasi (Studi kasus investor di MNC Trade Syariah Kendari). *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 7(2), 91–107.
- Romadhoni, A. N., & Baradja, A. (2025). Pengembangan expert advisor berbasis indikator moving average dan relative strength index dalam trading kripto. *Jurnal Teknologi Informasi*, 3(2), 36–43.
- Roy Saleh, M., Hendrich, M., Bangsawan, A., & Permana, K. W. A. (2021). Pengaruh lifestyle trading, risiko, return, persepsi gender dan peluang terhadap trading for living pada investor saham (Studi kasus investor di Galeri BNI Sekuritas Palembang). *Jurnal Sosial dan Ekonomi*, 3(2), 123–138.
- Sari, N. R., & Listiadi, A. (2021). Pengaruh literasi keuangan, pendidikan keuangan di keluarga, uang saku terhadap perilaku pengelolaan keuangan dengan financial self-efficacy sebagai variabel intervening. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 9(1), 58–70. <https://doi.org/10.26740/jpak.v9n1.p58-70>
- Shah, S. S., & Uddin, M. H. (2024). Financial literacy and investment behavior of individuals in Pakistan: Evidence from an environment prone to religious sentiment. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 44(August), 100974. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2024.100974>
- Song, H., & Zhang, Y. (2022). The impact of risk perception difference of members of a scientific research project team on information adoption: The moderating effect of knowledge inertia. *Sustainability*, 14(13). <https://doi.org/10.3390/su14137749>
- Syaputra, A., & Aslami, N. (2022). Pengaruh pengetahuan investasi di pasar modal terhadap minat berinvestasi mahasiswa. *Journal of Social Research*, 1(3), 163–168. <https://doi.org/10.55324/josr.v1i3.51>
- Listyani, T. T., & Rois, M. (2019). Artikel 25. *Jurnal Aktual Akuntansi Keuangan Bisnis Terapan*, 2(1), 2.
- Wasita, P. A., & Clarissa, S. V. (2022). Ilmiah mahasiswa akuntansi 2022. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*,

310–320.

Wibowo, H. P. C., & Syah, M. F. J. (2025). Pengaruh literasi keuangan dan teknologi keuangan melalui financial self-efficacy terhadap inklusi keuangan mahasiswa. *Jurnal Samudra Ekonomi dan Bisnis*, 16(3), 538–548. <https://doi.org/10.33059/jseb.v16i3.11291>